



Bilik Pendeteksi Suhu Terganjil Anggaran

UPT Malioboro Perkiraan Masuk Lelang Tahun 2021

25 Thermo Gun Sudah Rusak

KETERBATASAN ALAT

- UPT Malioboro menanti pengadaan bilik pendeteksi suhu pengunjung.
- Alat ini diperkirakan akan masuk lelang tahun anggaran 2021.
- Pengadaan tidak bisa cepat lantaran minimnya anggaran dan kendala teknis.
- Pihak UPT Malioboro mencatat ada 25 thermo gun rusak sejak bulan Maret lalu.



Saat ini hanya tersisa tiga thermo gun yang dimiliki oleh UPT Malioboro.

Sementara itu, jika pemerintah DIY memperpanjang masa tanggap darurat yang berakhir 31 Agustus ini, besar kemungkinan operasional Malioboro saat akhir tahun akan dibatasi.

YOGYA, TRIBUN - Rencana pengadaan bilik pendeteksi suhu pengunjung di Malioboro diperkirakan akan masuk lelang tahun anggaran 2021. Selain minimnya anggaran yang tersedia, pihak unit pelaksana teknis (UPT) Malioboro mengakui kendala teknis menjadi salah satu persoalan sulit untuk pengadaan alat ini.

"Itu baru masuk di pengusulan pengadaan, karena terus terang kami dari bulan Maret sampai saat ini ada 25 thermo gun rusak," kata Kepala UPT Malioboro, Ekwanto, Minggu (30/8).

Ia menambahkan, dirinya merasa prihatin lantaran kebutuhan tersebut merupakan sarana penunjang pemenuhan protokol kesehatan. Dari total yang ada, Ekwanto mengatakan saat ini hanya tersedia tiga thermo gun yang dimiliki oleh UPT Malioboro.

"Masih ada tiga, gantian lah penggunaannya itu. Itu sudah

Itu baru masuk di pengusulan pengadaan, karena terus terang kami dari bulan Maret sampai saat ini ada 25 thermo gun rusak.

Ekwanto
Kepala UPT Malioboro

GRAPIS/SULUH PRASETYA

● ke halaman 15

Bilik Pendeteksi Suhu Teranjat

● Sambungan Hal 9

termasuk delapan yang terakhir rusak, diperbaiki dan rusak lagi. Sekarang sisa tiga," urainya.

Pihak UPT berharap supaya alat pengukur suhu dilakukan secara otomatis. Sehingga petugas Jogoboro dapat fokus kepada penerbitan. "Tapi kalau pengadaan alat pengukur suhu otomatis kami juga keterbatasan ruang. Karena kami kan penggunaan di luar ruangan," ungkapnya.

Lantaran pertimbangan beberapa hal tersebut, Ekwanto kembali menganggarkan untuk model *thermo gun* manual. "Kemarin sudah ditawarkan, ternyata pertimbangannya itu di luar ruangan. Akhirnya ya pakai model yang lama," terang Ekwanto.

Sementara itu, pihaknya

juga masih menanti keputusan pembukaan secara penuh Malioboro saat libur tahun baru. Hal ini lantaran keputusan berada di tangan Gugus Tugas penanganan Covid-19 DIY.

Jika pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memperpanjang masa tanggap darurat yang berakhir 31 Agustus ini, besar kemungkinan operasional Malioboro saat akhir tahun akan dibatasi. Ekwanto yang mengatakan, secara umum pihaknya telah melakukan evaluasi.

Dari pengalaman libur panjang kemerdekaan dan cuti bersama perayaan tahun baru Hijriah beberapa waktu lalu, ia merasa banyak hal yang perlu dibenahi. Namun demikian, dirinya belum ingin mengambil langkah ekstrem, misalnya memberlakukan ganjil-genap untuk operasional Malioboro ke depan.

"Kalau pembatasan pengunjung masih berlaku dan

di angka tersebut. Menjelang akhir tahun kami masih belum tahu," katanya.

Ia mengatakan, untuk evaluasi secara besar belum dilakukan. Dirinya menanti keputusan pemerintah DIY ke depan apakah dilakukan perpanjangan tanggap darurat atau tidak.

"Kami belum tahu, karena masa tanggap darurat berakhir 31 Agustus ini kan. Akan ada evaluasi setelahnya pasti. Tunggu arah dari pemerintah DIY dulu," tegas dia.

Ekwanto menambahkan, dirinya belum mengetahui jika nantinya status tanggap darurat tidak diperpanjang, apakah Malioboro akan dibuka sepenuhnya. "Saya belum tahu, pokoknya ikut arahan Pemda saja. Turunannya seperti apa nanti, kami tidak bisa ambil kebijakan sendiri," tutup Ekwanto.

Segera dilaksanakan

Kalangan legislatif meminta pengadaan pendeteksi suhu bagi pengunjung itu

bisa segera dilakukan. Hal ini mengingat kondisi Malioboro membutuhkan alat untuk mengecek suhu wisatawan yang benar-benar valid.

"Jadi ini masih tanggap darurat, kebijakan penggunaan anggaran memang masih menjadi sebuah pertimbangan. Tetapi, kalau alat itu benar-benar kurang, ya harus dipenuhi. Apalagi pendatang dan wisatawan semakin banyak segera dilaksanakan," ujar anggota DPRD DIY, Suwardi.

Wakil Ketua Komisi A ini juga mengatakan, hal ini penting untuk screening dan mencegah penularan Covid-19. Apalagi, pemeriksaan sebelum masuk ke Malioboro adalah garda terdepan.

Terkait rencana untuk pembukaan penuh Malioboro di tahun baru, dia meminta adanya evaluasi menyeluruh. Hal ini harus disesuaikan dengan protokol kesehatan dan pertimbangan yang matang agar tidak salah melangkah. (hda/ais)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005